

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha dasar merencanakan atau mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan dapat diperoleh dari sekolah dengan bantuan pendidik dalam mengarahkan proses perolehan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya (Suwiwa et al., 2022). Sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter berawal dari kualitas pendidikannya (Ariani & Marti, 2025). Secara umum, pembelajaran memiliki tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi berulang (Wijaya et al., 2021). Orientasi pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat

pada siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran agar dapat memfasilitasi dan dirancang supaya siswa mampu menjadi pembelajar yang mandiri

Salah satu mata pelajaran yang ikut mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau disingkat PJOK merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, kesehatan, dan keterampilan gerak, serta menumbuhkan rasa cinta dan sportifitas (Sari & Kurniawati, 2014). Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berpusat pada peserta didik, berorientasi pada perkembangan keterampilan hidup, merdeka belajar, holistic learning, kontekstual, berbasis proyek, berdiferensiasi, serta memanfaatkan teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan dengan cara mengembangkan CP dan modul ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah, melaksanakan asesmen yang berkelanjutan dan autentik, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Materi bulutangkis sudah diajarkan dalam berbagai tingkatan pendidikan termasuk pendidikan sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama (SMP) peserta

didik diberikan pengajaran berupa pengembangan keterampilan bulutangkis salah satunya adalah cara melakukan *service* dan *forehand lob* yang baik dan benar. Bulutangkis atau yang dikenal juga dengan istilah *badminton* merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di Indonesia dan dunia. Dimana buluhtangkis ini merupakan cabang olahraga yang masuk ke dalam kategori permainan dan dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan dalam lapangan khusus. Lapangan bulutangkis sendiri dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang diletakkan di pinggir lapangan tengah (Fandy, 2020). Olahraga yang satu ini banyak menarik minat berbagai macam kelompok umur, mulai dari berbagai tingkat keterampilan, dan juga dari jenis berbagai kalangan. Bulutangkis adalah salah satu olahraga yang disukai oleh penduduk Indonesia, sehingga ketersediaan fasilitas dan infrastruktur mudah diakses. Selain itu, prestasi-prestasinya yang menonjol telah membawa harum nama bangsa, membuat bulutangkis populer di Indonesia (Ariani1 & Marti, 2024). Bulutangkis dapat dimainkan dengan tempo yang cukup cepat, sehingga memerlukan gerak reflek yang baik dan juga tingkat kebugaran yang tinggi. Selain itu, dengan bermain bulutangkis, pemain bisa mengambil keuntungan dari segi sosial, mental, dan juga hiburan. Dengan begitu, badan menjadi lebih sehat dan teman pun bertambah. Tujuan dari permainan bulutangkis yakni setiap pemain berusaha maksimal agar lawannya tidak dapat memukul *shuttlecock* dan berusaha menempatkan *shuttlecock* di dalam daerah lawan (Kardiawan & Kusuma, 2022).

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha terdapat satu kelas yaitu di kelas VII 1 dimana minimnya pengetahuan dan kemampuan peserta

didik dalam materi bulutangkis, khususnya dalam teknik *service* dan *forehand lob*. Ditemukan, bahwa pencapaian hasil belajar dalam kedua teknik dasar bulutangkis ini masih belum optimal. Dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik berupa nilai raport, dari total 25 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Hanya 52% yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP) yaitu nilai 75. Angka ini menunjukkan bahwa 48% peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teknik *service* serta *forehand lob*. Kedua, metode pembelajaran yang hanya guru menampilkan video saja tanpa adanya memberikan contoh teknik ke peserta didik. Terakhir, rendahnya motivasi belajar peserta didik juga turut berkontribusi pada pencapaian yang belum tuntas ini. Situasi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis masih jauh dari kata tuntas, sehingga memerlukan perhatian serius dan upaya perbaikan yang sistematis.

Salah satu penyebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh lemahnya kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya menampilkan video pembelajaran lalu guru menyuruh peserta didik tersebut ke depan lalu untuk menjelaskan kembali isi dari video tersebut, yang dimana hanya 7 peserta didik yang maju kedepan untuk menjelaskan kembali isi video tersebut lalu sisanya ragu-ragu dan bingung. Peserta didik hanya menerima informasi lewat video tanpa tanpa terlibat secara aktif dalam diskusi atau eksplorasi materi. Selain itu jarak antar ruang kelas dengan lapangan memakan waktu yang cukup diperlukan juga media yang diterapkan langsung di lapangan supaya memaksimalkan proses pembelajaran.

Diperlukannya juga model pembelajaran serta media yang baik dan bisa memaksimalkan proses pembelajaran.

Maka dari itu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media poster menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menjadi lebih baik sehingga peserta didik dapat keluar dari permasalahannya dan berfikir secara kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pola belajar dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik tergerak untuk belajar, melakukan kajian, diskusi, dan bertukar pendapat bersama teman untuk mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan tersebut (Suminar & Meilani, 2016).

Penggunaan media poster ini dimaksudkan agar peserta didik selain mampu menangkap makna dari poster tersebut, juga mampu mempraktikkan maksud dari poster tersebut. Media Poster tidak hanya untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Dalam media poster, ditampilkan ilustrasi gambar dan teks untuk menarik perhatian seseorang maupun peserta didik. Gambar mampu mengekspresikan pemahaman yang lebih dalam daripada hanya melalui bahasa atau teks saja (Kress, 2000). pemahaman dan penafsiran orang tentang suatu materi akan lebih baik jika teks dan gambar digabungkan. Dan pembaca mungkin tidak memahami teks, tetapi dapat dengan mudah memahami gerakan dan ekspresi wajah dalam gambar (Rothewelle, 2020).

Dalam pemilihan teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis, peneliti mencari akar penyebab dengan menganalisis beberapa faktor yaitu masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan yang sungguh-sungguh seperti kurang bertenaga di

dalam melakukan teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis, serta sering kali melakukan kesalahan dalam mempraktikkan teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis, ditambah lagi masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Pada Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2025/2026”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta gejala-gejala yang ditemui di lapangan maka dapat dideskripsikan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Sebagian besar peserta didik kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha masih kesulitan dalam melakukan teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis. Kesulitan ini mencakup semua tahapan gerakan: awalan, pelaksanaan pukulan (koordinasi dan ayunan), hingga akhiran.
- 1.2.2 Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi bulu tangkis secara konseptual. Ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menjelaskan kembali isi video pembelajaran yang ditayangkan guru.
- 1.2.3 Penggunaan metode pembelajaran yang dominan menayangkan video dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali (tanpa dukungan atau intervensi lain) terbukti kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik.

1.2.4 Peserta didik cenderung bermalas-malasan dan kurang minat dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini belum mampu menarik minat dan menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien, terutama untuk mengatasi kesulitan pada teknik *service* dan *forehand lob* bulutangkis.

1.2.5 Jarak ruangan kelas menuju lapangan lumayan memakan waktu, diperlukan media pembelajaran yang langsung diterapkan dilapangan supaya tidak habis memakan waktu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran serta agar penelitian dapat terarah dengan benar sesuai dengan tujuan tidak terlepas dari penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Pada Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu apakah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi bulutangkis pada peserta didik kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2025/2026?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bulutangkis pada peserta didik kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2025/2026, melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media poster.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### 2.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan peneliti ini adalah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pengembangan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi bulutangkis.

### 2.1.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Guru sebagai acuan dalam menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta mampu meningkatkan hasil belajar
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang Kontribusi Penerapan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Pada Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2025/2026.